

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kepemimpinan Kristen

Kepemimpinan dalam *Kamus besar Bahasa Indonesia*, kata “kepemimpinan” berasal dari kata “pimpin” yang berarti bimbingan atau arahan. Kata “pimpin” lalu kemudian memunculkan suatu kata yaitu “Pemimpin”, artinya bahwa yang akan membimbing atau mengarahkan.⁸ Kepemimpinan dipahami sebagai suatu kapasitas untuk mempengaruhi, mengarahkan, dan menggerakkan cara berperilaku untuk memperoleh suatu tujuan.⁹ Kepemimpinan juga dapat didefinisikan sebagai suatu proses dalam mempengaruhi bukan hanya dari pimpinan kepada bawahannya akan tetapi sebaliknya juga akan terjadi diantara keduanya. Kepemimpinan tidak akan berjalan maksimal tanpa adanya hubungan interaksi antara bawahannya, sehingga pemimpin harus mampu mengorganisasikan, mengarahkan, mengontrol para bawahan untuk bertanggung jawab dalam mengkoordinasi demi tercapainya tujuan bersama.¹⁰ Kepemimpinan merupakan memiliki hubungan yang baik bagi yang memimpin dengan yang

⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 24.

⁹ Eunike Sari, “Makna Buku Leso Bagi Masyarakat Lembang Buakayu Dan Relevansinya Pada Kepemimpinan Tallu Batu Lalikan” (Institut Agama Kristen Toraja, 2023), 35–36.

¹⁰ Asep Solikin, “Pemimpin Yang Melayani Dalam Membangun Bangsa Yang Mandiri,” *Kepemimpinan* 16, No 2 (2017): 91.

dipimpin dalam mengarahkan dan mengontrol para bawahan demi tercapainya tujuan yang diinginkan. Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi orang atau kelompok melalui berbagai cara untuk menggapai suatu tujuan bersama.¹¹

Hubungan antar manusia merupakan suatu hubungan saling mempengaruhi dari pemimpin dan hubungan ketaatan pengikut/bawahan karena dipengaruhi oleh kewibawaan pemimpin. Pengikut dipengaruhi oleh kekuasaan pemimpin dan secara spontan mengembangkan rasa ketaatan kepada pemimpin.¹² Kepemimpinan merupakan masalah relasi antara pemimpin dengan bawahan untuk saling mempengaruhi. Kepemimpinan akan muncul dan berkembang sebagai hasil interaksi otomatis antara pemimpin dan individu yang dipimpinya.

Kepemimpinan Kristen adalah suatu proses yang dinamis dan terencana dalam konteks pelayanan Kristen yang melibatkan faktor-faktor seperti waktu, tempat, dan keadaan campur tangan Tuhan. Pemimpin menuntut dirinya menjadi seorang pemimpin, yang mampu memimpin rakyatnya untuk menghimpun diri dalam suatu lembaga/organisasi untuk mencapai maksud Tuhan dan membawa keuntungan bagi pimpinya, bawahan dan lingkungan hidup bagi dan melalui umatnya untuk kejayaan kerajaannya di bumi.¹³

¹¹ Charles J Keating, *Kepemimpinan Teori Dan Pengembangannya* (Yogyakarta: Kanisius, 1986), 5.

¹² Kartini Kartono, *Penimpin Dan Kepemimpinan* (Jakarta: Rajawali, 2016), 6.

¹³ Elisabeth Sitepu, "Kepemimpinan Kristen Di Dalam Gereja," *Pendidikan Religius* 1. Nomor 1 (2019): 9.

Kepemimpinan Kristen adalah kepemimpinan pelayan dari Tuhan.¹⁴ Pemimpin Kristen memimpin dengan jiwa yang membangun iman pengikutnya sebagai wujud pengaruh dan tentunya dengan menerapkan kehidupan yang mencerminkan Kasih Allah dalam dunia ini. Pemimpin yang meningkatkan kinerja dan pola kepemimpinan yang benar merupakan hal penting yang ingin dicapai suatu organisasi sehingga dapat berjalan dengan baik yaitu dengan. Pola kepemimpinan yang baik merupakan faktor pendorong dan pendukung dalam kepemimpinan. Kepemimpinan dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi diantaranya adalah mengoptimalkan sumber daya manusia anggota kelompok dan pola kepemimpinan dari pemimpin. Gaya kepemimpinan seorang pemimpin yang efektif baik dari segi cara memengaruhi, mengarahkan dan memberi pengaruh, sangat penting untuk menentukan maju mundurnya sebuah organisasi.¹⁵ Gereja dan organisasi kristiani seharusnya memiliki visi yang lebih baik di bandingkan dengan organisasi lain.

Gaya kepemimpinan seorang pemimpin, tentu perlu mengetahui sumber wawasan teologis dan perilaku baik, untuk mendorong jemaat maju ke jalan yang benar untuk menyelesaikan misinya.¹⁶ Pemimpin gereja seharusnya memiliki cara memimpin yang berbeda dengan cara pemimpin dalam organisasi sosial lainnya.

¹⁴ Sion, "Peranan Kepemimpinan Tallu Hatu Laliang Pasca Ancaman Pertambangan PT. Kalla Aebamma Di Wilayah Adat Seko Padang Kabupaten Luwu Utara" (Institut Agama Kristen Negeri Toraja, 2023), 28–29.

¹⁵ Keanting, *Kepemimpinan Teori Dan Pengembangannya*, 11–13.

¹⁶ Gaylord, *Tanggung Jawab Etis Pelayan Jemaat* (Jakarta: Yayasan Kalam Hidup, 2006), 20.

Alkitab adalah dasar yang menjadi acuan untuk dipedomani oleh pemimpin lembaga gereja maupun jemaat yang dipimpinnya dalam Organisasi gereja. Pemimpin Kristen adalah seseorang yang memiliki kuasa dan tanggung jawab dari Tuhan dan memiliki kapasitas kepemimpinan yang sesuai dan berpedoman kepada Alkitab.¹⁷ Gaya kepemimpinan yang patut diteladani ialah gaya kepemimpinan Yesus, Kepemimpinan Kristen di Era Disrupsi Teknologi,¹⁸ Pengaruh Keteladanan Hidup Gembala terhadap pertumbuhan gereja.¹⁹ Gaya kepemimpinan Yesus sangatlah berbeda dengan gaya kepemimpinan yang sekuler. Gaya kepemimpinan sekuler selalu berorientasi pada status, harta dan jabatan. Pada saat yang sama, gaya kepemimpinan Yesus berorientasi pada pelayanan, dedikasi, dan menjadi pelayan.²⁰ Yohanes 17 menguraikan Yesus mendoakan murid-muridNya, di sini sangat jelas bahwa gaya kepemimpinan Yesus patut di contoh bagi semua pemimpin Kristen maupun pemimpin umat lainnya, di mana seorang pemimpin seharusnya bukan hanya mementingkan dirinya sendiri tetapi mementingkan kepentingan bersama atau semua anggota yang dipimpinnya. Pemimpin yang hendak melakukan teladan Kristus dan teladan murid-muridNya hendak bekerja keras, apalagi bagi yang bekerja dalam

¹⁷ Sanders, *Kepemimpinan Rohani*, 2.

¹⁸ Daniel Romba, "Kepemimpinan Kristen Di Era Disrupsi Teknologi," *Teknologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 3, No 1 (2019): 1–8.

¹⁹ Dapot Tua Simanjuntak Santo, Joseph Christ, "Pengaruh Keteladanan Hidup Gembala Sidang Terhadap Pertumbuhan Gereja," *Teologi Pantekosta* 2, No 1 (2019): 28–41.

²⁰ Samuel Tandiassa, *Kepemimpinan Gereja Lokal* (Yogyakarta: Moriel, 2010), 21.

ladang Tuhan.²¹ Kepemimpinan gereja tidak terlepas dari penanganan pekerjaan yang dipercayakan Tuhan kepada kita. Gereja memiliki dua dimensi keberadaan yaitu organisasi dan organisme. Gereja menghadapi dua masalah, yaitu masalah administrasi dan masalah rohani.²²

B. Kepemimpinan Hamba

Kepemimpinan hamba adalah suatu tindakan dalam mempengaruhi dan memberikan teladan dari setiap pelayan untuk melakukan kehendak Allah.²³ Kepemimpinan hamba merupakan pemimpin yang berhati pelayan, merendahkan hatinya untuk menghadapi pelayanan yang berat, serta mampu mempengaruhi umat dan menjadi teladan dalam melakukan pelayanan. Pemimpin yang menghamba sangat dibutuhkan kerendahan hati yang mau untuk melayani bukan hanya sekedar dilayani, karena kepemimpinan hamba berfokus pada pelayanan dan keteladanan yang dikehendaki oleh Allah.

Kepemimpinan dengan spiritualitas hamba yang diperkenalkan oleh Yesus mengandung beberapa karakter:

1. Pengorbanan

Yesus melaksanakan tugas-Nya dengan spiritualitas hamba yang pada akhirnya harus mengorbankan diri-Nya, mati tersalib, seperti yang diungkapkan

²¹ Jermia Djadi, "Kepemimpinan Kristen Yang Efektif," *STT Jaffray* 07, No. 1 (2009): 24.

²² Elisabeth Sitepu, "Kepemimpinan Kristen Di Dalam Gereja," *Pendidikan Religius* 01, no 1 (2019): 7.

²³ Rinawaty, "Kepemimpinan Hamba Tuhan Menurut Matius 20:25-28."

oleh Rasul Paulus dalam Fil. 2:7-8. Spiritulitas hamba dalam konsep kepemimpinan Yesus tidak memberi harapan bagi pemimpin untuk mendapatkan penghargaan, kemuliaan, kejayaan, kemakmuran, serta kehormatan tetapi sebaliknya, Yesus justru mengingatkan pemimpin jemaat untuk mempersiapkan diri berkorban, mulai dari harta sampai diri sendiri.

2. Penderitaan

Penderitaan sudah menjadi bagian dari diri dan jalan hidup seorang hamba. Yesus sang pemimpin agung sendiri telah melewati situasi hidup sebagai hamba yang penuh dengan penderitaan. Pemimpin dengan spiritualitas hamba tidakn akan mengeluh, menyesal, kecewa, dan bersungut-sungut ketika menanggung penderitaan seperti yang ertulis dalam Yes. 53:7.

3. Ketaatan

Kepemimpinan Yesus bersikap taat kepada semua hukum ketika ia berada di dalam dunia, terutama kepada kehendak Bapa. Yesus taat meminum cawan penderitaan di Taman Getsemani, meskipun Yesus harus menerimanya dengan rasa terekam oleh rasa takut dan pedih sampai Ia harus meneteskan keringat seperti darah (Luk. 22:42-45). Unsur ketaatan penuh mewarnai seuruh perjalanan hidup dan aktivitas Yesus, bahkan sampai puncak pelayanan-Nya yaitu, mati dengan cara disalibkan (Fil. 2:8). Rasul Paulus memberi penegasan bahwa justru melalui ketaatan itu, Yesus menuju ke puncak kekuasaan dan kemuliaan sebagai Tuhan.

C. Majelis Gereja

Ensiklopedia Alkitab masa kita, kata “Majelis” (Majelis Agama” terjemahan dari kata “*Synedrion*” (duduk bersama)²⁴. Menurut Gereja Toraja, Majelis Gereja adalah badan tetap yang menopang, melayani, dan memimpin jemaat sesuai dengan Firman Tuhan²⁵.

Jabatan gerejawi adalah kedudukan dan fungsi khusus dalam pelayanan yang termasuk dalam gereja, yang bersumber dari panggilan Allah melalui Kristus dan digunakan melalui gereja untuk membangun gereja dengan kuasa Roh Kudus. Jabatan gerejawi harus dimaknai sebagai sebuah panggilan khusus atau panggilan spiritual karena dimulai dari panggilan Allah melalui gereja (Ef. 4:11-16).

Majelis Gereja adalah badan tetap yang menopang, melayani, dan memimpin jemaat sesuai dengan Firman Tuhan. Majelis gereja memiliki peran dan tanggung jawab dalam pelayanan. Jabatan Majelis gereja terdiri dari Pendeta, Penatua, dan Diaken. Jabatan-jabatan yang ada dalam gereja tugas utamanya adalah melayani dan bukan memerintah (Mat. 20:25-28). Jabatan Majelis gereja memiliki tugas, fungsi dan kedudukan yang sama sehingga semuanya harus saling mengasihi, mendukung dan melaksanakan pelayanan bersama-sama untuk membangun tubuh Kristus.

²⁴ Tim Penyusun, *Ansiklopedia Alkitab Masa Kini Jilid II* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1995).

²⁵ Badan Pekerja Sinode, *Tata Gereja Toraja* (Rantepao: PT. Sulo, 2017), 40.

Tugas majelis gereja yaitu melayani, memberitakan Firman Tuhan, memelihara keutuhan persekutuan berdasarkan kehendak Allah, bahkan dapat memberikan kesejahteraan bagi anggota jemaat. Majelis gereja diberi Tugas dan tanggung jawab untuk memimpin umat Allah mencapai tujuan-Nya. Majelis gereja harus menjadi teladan bagi anggota jemaat dan berintegritas.

Peran seorang Majelis Gereja dalam gereja adalah hal yang sangat penting, karena demi terciptanya jemaat yang bertumbuh dewasa dalam iman maka dari itu peran pengembalaan tidak lepas dari jemaat. Menurut Ipaq mengungkapkan bahwa kepemimpinan gembala merupakan kepemimpinan yang berlandaskan kasih Kristus, yang mengedepankan nilai-nilai spiritual sebagai konsep yang melibatkan jemaat dalam aspek kepemimpinan, moral, sosial dan etika.²⁶ Majelis gereja adalah pemimpin bukan hanya sekedar tokoh utama dalam suatu organisasi, melainkan pemimpin yang dapat bertanggung jawab dalam melayani dan mengajar jemaat dalam gereja maupun di luar gereja.²⁷ Majelis gereja berperan sebagai perawat jiwa-jiwa dengan suatu maksud dan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan spiritual orang-orang yang percaya dengan berkhotbah dan melayani sakramen disertai dengan kuasa dalam melakukan aturan-aturan serta menjauhkan manusia hukuman yang ringan.

²⁶ Sekolah Tinggi Teologi Tenggerang, "Peran Gembala Sidang Dalam Pertumbuhan Iman Kaum Muda," *Teologi Praktika* 1, No. 2 (2020): 82.

²⁷ *Ibid.*, 108.

Calvin, menyatakan bahwa tugas pendeta atau gembala dalam jemaat yaitu sebagai pemberitaan Firman Tuhan, untuk mengajar, memperingatkan, menasehati, dan menegur baik itu di depan umum maupun secara individual yang dibantu oleh para penatua dan mejelis gereja.²⁸ Peran serta tugas para pendeta dalam gereja yaitu untuk mengatur dan memerintah jemaat dan juga menuntun dalam berbagai penyesat dan ajaran-ajaran sesat yang dapat mengubah dan berpengaruh kepada jemaat. Selain itu, peran yang dilakukan oleh gembala adalah memberikan pengajaran kepada jemaatnya yang sesuai dan seturut dengan kehendak Allah.

D. Hakikat Pemuridan

1. Definisi Pemuridan

Secara etimologis, kata Pemuridan berasal dari kata “mathetes” (Yunani) dan “dissipulus” (Latin) yang berarti orang yang belajar untuk taat.²⁹ Pemuridan adalah proses belajar menjadi pengikut Kristus, menuju pada ketaatan dan penyangkalan diri (Luk.14:25-27), sehingga diperlukan kesadaran penuh untuk melakukannya(Luk. 14:28-32).

Herdy N Hutabarat, Pemuridan merupakan Sebuah metode yang digunakan untuk menciptakan hubungan antara pengikut Tuhan yang lebih

²⁸ Markus Domingus Lere Dawa, “Gembala Cendekiawan Sebuah Gambaran Tentang Gembala Jemaat,” *Teologi dan Pengembangan Pelayanan* 10, No. 1 (2020): 88.

²⁹ Tim Staf Perkantas, *Pemuridan Dinamis Membangun Bangsa* (Jakarta: Literatur Perkantas, 2018).

dewasa secara rohani dan berpengalaman dengan beberapa orang percaya yang kemudian berbagi pengalaman hidup mereka mengenai prinsip kebenaran, kepercayaan, dan komitmen Firman Tuhan.³⁰ Jonathan K. Dodson berpendapat bahwa pemuridan merupakan suatu kategori dasar umat Kristiani yaitu murid, pendeta, penatua dan diaken, dimana murid adalah sebuah identitas dan yang lainnya adalah peran, dan peran tersebut hanya bersifat sementara, namun identitas tersebut akan selalu ada.³¹ Pemuridan merupakan suatu proses yang panjang dalam memuridkan seseorang atau sekelompok orang untuk membawa mereka kepada ketaatan yang sungguh terhadap Firman Tuhan yang nampak di dalam kehidupan-Nya.

Pemuridan berkembang pesat pada abad pertama dalam kehidupan orang Yahudi. Pada saat itu, seorang murid tidak hanya memperoleh informasi atau keterampilan tertentu dari gurunya, tetapi juga menyerap nilai-nilai kehidupan, menaati dan meniru cara hidupnya serta melakukan dan menghasilkan ajaran-ajarannya. Sejarah awal kekristenan, sebutan murid merujuk kepada 12 orang yang disebut juga sebagai Rasul yang bersama dengan Yesus selama 3,5 tahun dalam pelayanan-Nya, selain menunjuk kepada 12 murid tersebut, predikat murid juga ditunjukkan terhadap kelompok yang besar, misalnya menunjuk kepada 70

³⁰ Rini Bunga Limbong, "Analisis Pertumbuhan Rohani Persekutuan Pemuda Gereja Toraja (PPGT) Melalui Metode Pemuridan Kambium Di Jemaat Sion Klasik Makale," 2017.

³¹ Jonathan K. Dodson, *Pemuridan Yang Berpusatkan Injil* (Surabaya: Literasi Perkantas, 2012), 8.

orang yang diutus untuk memberitakan kerajaan Allah (Luk.10), dan 120 orang (Luk. 6:17; Yoh. 6:66).

a. Karakter Murid Kristus.

Yesus Kristus tidak menginginkan manusia yang hanya hidup menjadi orang yang percaya atau menjadi orang Kristen, tetapi Yesus Kristus menginginkan untuk bertumbuh menjadi murid Kristus. Murid Kristus adalah orang yang menampakkan keteladanan Kristus dalam hidup mereka.³² Murid Kristus adalah murid yang mampu mencontoh keteladanan Yesus Kristus untuk dinampakkan dalam hidup setiap umat-Nya.

b. Hidup dan tinggal dalam kebenaran Firman Tuhan.

Karakter yang utama yaitu menjadikan Firman Tuhan sebagai makanan Rohaninya, untuk mau berakar dan bertumbuh didalam Kristus serta melakukan Firman Tuhan didalam kehidupannya dalam Yoh. 8:31-32. Teks ini menjelaskan ketika Tuhan Yesus menyatakan tentang syarat menjadi seorang murid-Nya yang ditunjukkan kepada orang-orang yang mendengarkan pengajarannya secara khusus orang Yahudi. Murid harus tinggal didalam Firman dan menghidupi Firman yang telah ia dengar, karena Firman itu yang akan membebaskan dari hukuman dosa. Yesus berkata bahwa seseorang dikatakan bahagia ketika mereka

³² Herdy N. Hutabarat, *Mentoring Dan Pemuridan* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2011), 177.

lapar akan kebenaran Firman Tuhan karena mereka akan dipuaskan (Mat.5:6), juga penulis surat 1 Petrus mengatakan bahwa seorang murid harus seperti bayi yang baru lahir yang selalu haus dengan air susu yang murni agar dapat bertumbuh dan memperoleh keselamatan (1Ptr. 2:2). Murid Kristus akan bertumbuh ketika haus dan lapar rohani dan membutuhkan Firman Tuhan, karena Firman Tuhan adalah syarat utama untuk seseorang yang dipersiapkan menjadi murid Kristus, tanpa Firman Tuhan, maka manusia tidak akan bertumbuh menjadi murid Kristus.

c. Seseorang yang hidup dalam kasih serta saling mengasihi.

Murid Kristus tidak hanya sampai pada kasih terhadap Allah melainkan harus dinampakkan kepada sesama, dalam hal keteladanan Yesus Kristus dinampakkan dan dirasakan oleh sesama. Yesus Kristus selalu menampakkan kasihnya yang merujuk kepada karakter dalam Yoh. 13:34-35. Firman Tuhan menjelaskan bahwa sebagai murid Kristus layaknya harus menampakkan kasih dalam hidupnya karena Allah sendiri yang terlebih dahulu mengasihi murid-murid-Nya, demikianpun bagi mereka yang menjadi murid Kristus harus menampakkan teladan Kristus dalam hidupnya. Kualitas murid Kristus dapat dilihat sejauh mana umat-Nya menampakkan kasih terhadap orang lain (1Yoh.4:20). Kristus adalah teladan dimana melalui sifat Allah tidak pernah mencari kepentingan sendiri, Allah meninggalkan kemuliaan lalu datang kedalam dunia untuk menyelamatkan seluruh umat-Nya. Kasih Kristus tidak pernah

berhenti, kasih-Nya penuh pengorbanan, Yesus rela mengorbankan diri-Nya demi menyelamatkan umat manusia. Hal ini juga yang harus dilakukan oleh murid Kristus bahwa kasih seorang murid Kristus tidak takut untuk berkorban dan menderita demi orang lain.³³

Rasul Paulus adalah salah satu murid Kristus yang hidupnya dipersembahkan sepenuhnya untuk taat kepada Amanat Agung Yesus Kristus, Paulus mendefinisikan bahwa kasih adalah sikap saling menghargai serta menghendaki yang terbaik untuk orang yang dikasihi. Bagi Rasul Paulus, kasih tidak dapat dipisahkan dari sikap orang yang beriman, karena kasih bekerja melalui iman (Gal. 5:6). Iman merupakan tanggapan manusia atas anugerah Allah didalam Kristus, demikian juga dengan kasih. Kasih Kristus bukan hanya model tetapi menjadi kekuatan utama bagi umat kristiani dalam menampakkan kasih teladan Kristus.³⁴ Murid Kristus harus saling mengasihi sama seperti Allah yang mengasihi umat-Nya bahkan rela mengorbankan diri-Nya untuk setiap umat-Nya.

d. Seseorang yang mengikut Yesus tanpa syarat, menyangkal diri, dan bersedia memikul salib.

Anak Allah terlebih dahulu mengakui dosa-dosa, serta percaya, menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat-Nya. Efesus 2:8-9, berbunyi hanya

³³ John M. Drescher, *Melakukan Buah Roh* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011), 22.

³⁴ Han Kustono, *Paulus Dari Tarsus* (Yogyakarta: Kanisius, 2008), 111.

oleh iman melalui kasih karunia, dan kepercayaan akan diselamatkan, itu bukan hasil usaha manusia. Dengan demikian untuk menjadi murid Kristus, seseorang harus bersedia menyangkal diri dan memikul salibnya.

e. Menghasilkan buah yang banyak dalam hidupnya.

Murid akan menghasilkan buah ketika seorang murid itu senantiasa percaya dan terus bertumbuh didalam Yesus Kristus, kedewasaan penuh didalam Tuhan maka umat-Nya akan menghasilkan buah yang banyak didalam hidupnya. Yesus Kristus mengumpamakan dirinya sebagai pokok anggur yang benar, dan murid-muridnya adalah rantingnya, jika ranting itu terus melekat pada pokok anggurnya, maka akan menghasilkan buah yang banyak. Murid yang selalu tinggal dalam kebenaran Firman Tuhan, maka murid itupun akan menghasilkan buah yang banyak, karena jikalau seorang murid hidup diluar Kristus, maka tidak akan bisa berbuat apa-apa (Yoh. 15:33). Murid terus membangun komitmen untuk bertumbuh didalam Kristus, maka murid akan menghasilkan buah yang banyak meski banyak godaan dan rintangan yang dihadapi namun semangatnya tidak akan pernah padam dan meninggalkan Kristus. Murid yang menghasilkan buah adalah murid yang tidak mengikuti keinginan duniawi yang akan membuat mereka jatuh didalam pergaulan yang buruk karena pergaulan yang buruk akan membuat murid untuk jatuh kedalam jurang kebinasaan bahkan akan membuat

kualitas murid untuk tidak menghasilkan buah (1Kor.15:33).³⁵ Kitab injil menggambarkan dengan jelas bahwa yang memilih para murid adalah Yesus sendiri bukan sebaliknya (Mat. 4:18-22), Yesus memanggil mereka untuk meninggalkan rumah, sahabat, dan keluarganya guna untuk menjadi pengikut dan pelayan disekelilingnya serta melanjutkan karya penyelamatan Allah.

Kitab Injil Markus, penulis menjelaskan bahwa Yesus memilih kedua belas murid-Nya dengan tiga pokok yaitu:³⁶

- 1) Mengajar, banyak waktu yang Yesus gunakan untuk mengajar murid-murid-Nya tentang kerajaan Allah yang akan datang sehingga suatu saat para murid juga pergi untuk memberitakan kerajaan Allah bagi semua orang, ketika Allah tidak bersama mereka (Mrk. 3:14a).
- 2) Berkhotbah, selain ikut bersamanya untuk menyertai-Nya, para murid juga diajarkan Firman Tuhan, sehingga mereka mengerti dan kembali diutus untuk memberitakan injil melalui Khotbah (Mrk. 3:14b)
- 3) Mengusir setan, selain untuk berkhotbah, para murid juga diberi karunia dari Allah untuk mengusir setan, memerangi kuasa kegelapan, dan menyembuhkan orang yang sakit (Mrk. 3:15).

Orang yang mendengarkan tentang pengajaran Yesus sangat takjub, karena Yesus mengajar sebagai orang yang penuh kuasa kuasa tidak sama dengan ahli

³⁵ Dag Heward Mills, *Bagaimana Anda Bisa Menjadi Orang Kristen Yang Kuat?* (Jakarta: Dag Heward Mills, 2018), 108.

³⁶ Michel Keene, *Yesus* (Yogyakarta: Kanisius, 2007), 65.

Taurat (Mrk. 1:22). Dalam pengajaran Tuhan Yesus terdapat spontanitas, kesegaran, dan kewibawaan, sehingga Yesus lebih berhasil daripada rekan sesamanya, karena Yesus adalah Guru yang keahliannya dalam mengajar, mengarahkan orang yang bodoh dan tersesat.³⁷

Ada empat pola pemuridan yang Tuhan Yesus kerjakan selama Yesus berada didalam dunia sebagai sang Guru Agung yaitu:

a. Yesus menjangkau orang yang berdosa dan terpinggirkan (Mat. 9:13b; Luk.19:10).³⁸

Yesus memilih kedua belas murid bukanlah orang-orang yang berlatar belakang pengetahuan yang tinggi, pengetahuan hukum taurat seperti dari golongan orang Farisi atau orang yang hidup dalam kebenaran, melainkan mereka adalah orang yang hidup dalam kesederhanaan dan juga pendosa seperti Simon Petrus, Andreas, Yakobus anak Zebedeus dan Yohanes saudaranya. Keempat murid ini adalah nelayan, namun Yesus mempercayakan kepada mereka sehingga Yesus menjadikan-Nya sebagai murid-Nya (Mat. 4:18-22; Luk. 5:8), dan juga Matius pemungut cukai yang pekerjaannya memiliki citra yang buruk dan dianggap sebagai pendosa, namun Tuhan Yesus mau menjadikan Matius murid-Nya bahkan makan bersama dirumahnya (Mat.9:9-11).

b. Yesus mengajar murid-Nya setiap hari (Luk. 19:47).³⁹

³⁷ Merrill C. Tenney, *Survei Perjanjian Baru* (Malang: Gandum Mas, 2017), 270.

³⁸ Hutabarat, *Mentoring Dan Pemuridan*, 188.

³⁹ Tom Jacobs, *Lukas, Pelukis Hidup Yesus* (Yogyakarta: Kanisius, 2006), 129.

Tugas seorang guru pada tradisi pada saat itu adalah memberikan pengajaran kepada murid-Nya, demikian hal yang Yesus lakukan kepada murid-murid-Nya dan para pengikut lainnya. Yesus mengajar dalam rumah ibadat, serta menyembuhkan orang sakit (Mat. 4:23). Yesus dalam pengajaran-Nya sangat berkaitan erat dengan pemberitaan-Nya mengenai injil kerajaan Allah.

- c. Mengutus Murid. Sebagaimana Allah mengutus murid-Nya, maka Dia juga akan mengutus murid-Nya (Mat. 10:5-15; Yoh. 20:21).⁴⁰

Kedua belas murid yang telah diperlengkapi diutus untuk menjadi berkat bagi orang lain, yakni mereka diutus memberitakan injil kepada umat Israel yang tersesat dan menyatakan bahwa kerajaan sorga sudah dekat (Mat. 10:6-7). Selain dari pada itu, mereka juga diutus untuk menyembuhkan orang sakit, membangkitkan orang mati juga mengusir setan (Mat. 10:8). Pengutusan Yesus kepada murid-Nya yang terakhir adalah ketika Yesus akan terangkat kesorga dan Yesus memberitahukan murid-Nya untuk mendahuluinya di Galilea (Mat. 28:10). Pengutusan yang Yesus berikan, para murid diperintahkan untuk memuridkan semua bangsa sebagai murid dan membaptis mereka dalam nama Bapa, dan Anak dan Roh Kudus dan Dia menjanjikan penyertaan-Nya bagi mereka (Mat. 28:19-20).

- d. Pola Pemuridan Rasul Paulus

⁴⁰Witness Lee, *Memimpin Orang Muda Dengan Firman Dan Roh* (Jakarta: Yayasan Perpustakaan Injil Indonesia, 2020), 100.

Paulus berkata bahwa, injil ialah kehebatan Allah untuk menyelamatkan setiap orang percaya (Rm. 1:16), Paulus yang dulunya adalah Saulus, telah dibebaskan dari murka Allah. Paulus memperoleh panggilan dari Yesus dalam perjalanannya ke Damsyik, panggilan untuk bertobat sehingga Paulus juga terpenggil untuk memberitakan injil kepada sesamanya (Kis. 9:1-19).⁴¹ Pertobatan Paulus, maka Paulus juga memuridkan orang-orang yang ada disekitarnya yakni Timotius. Rasul Paulus adalah seorang guru yang melatih murid-muridnya dengan melibatkan mereka bersama-sama dalam pelayanannya sehingga Timotius dapat belajar dari praktik hidup yang dilakukan oleh Paulus. Paulus mengamati pertumbuhan rohani Timotius dan diutus kembali untuk memuridkan orang lain secara khusus bagi jemaat yang pernah dilayani oleh Rasul Paulus. Rasul Paulus juga melakukan pemuridan pada saat Paulus melakukan misinya dikota Efesus. Pada saat itu, Paulus sudah bersama-sama dengan Timotius (Kis. 19:22), selama 3 bulan berada di kota Efesus, Paulus mengunjungi rumah ibadah orang Yahudi dan berani mengajarkan kerajaan Allah disana (Kis. 19:8), tetapi orang yang mendengarkan pengajarannya dalam bait suci itu, tidak semua menerima dan percaya tentang Injil yang diberitakan itu, mereka juga mencela pengajaran dari Paulus.

Pola pemuridan yang Paulus kerjakan dapat dilihat dalam tiga bagian yaitu:

⁴¹ Makmur Halim, *Model-Model Penginjilan Yesus: Penerapan Masa Kini* (Yogyakarta: Gandum Mas, 2003), 25.

- 1) Menjangkau orang yang belum percaya. Perjalanan Paulus ketika Paulus mengerjakan misinya yakni pada saat memberitakan kerajaan Allah di kota Efesus dan Paulus berani untuk memberitakan kebenaran kepada mereka yang belum percaya (Kis. 19:8), penduduk kota Efesus dikenal dengan penyembahan Dewi Artemis (Kis. 19:25, 35).
- 2) Mengajar secara intensif. Ketika Paulus memberitakan kerajaan Allah kepada mereka yang ada didalam rumah ibadat itu, tidak semua dari mereka menerima pengajaran itu, tetapi Paulus terus melanjutkan tugasnya kepada orang yang menerima pengajarannya yang Paulus sebut sebagai murid-Nya. Pengajaran intensif sangat nampak terhadap pemuridan Paulus kepada Timotius, Paulus memberikan latihan kepada Timotius dalam hal mengajar dan memberitakan firman Tuhan (1Tim. 4:11-13).
- 3) Melipat gandakan. Pemuridan yang Paulus kerjakan, tidak hanya melibatkan dirinya sendiri tetapi Paulus juga melibatkan semua orang yang sudah Paulus muridkan sehingga banyak orang yang makin percaya. Selama dalam pelayanan-Nya, semua penduduk Asia boleh mendengar firman Tuhan baik orang Yahudi maupun orang Yunani. Hal itu juga ditugaskan kepada Timotius salah seorang dari muridnya untuk menjangkau orang lain, sehingga mereka bisa menjadi percaya oleh karena pemberitaannya (2Tim. 2:2).

Pola Pemuridan Kambium yang memiliki hubungan dengan pola pemuridan Yesus dan Rasul Paulus yaitu:

- 1) Menjangkau orang-orang yang hilang tanpa Kristus (1Kor. 9:19-23; 2Tim. 4:1-5).⁴² Khusus bagi mereka yang belum menerima kabar keselamatan dari Yesus, mereka akan diinjili sehingga menjadi petobat baru dan juga taat mengerjakan keselamatannya. Mengabaikan penjangkauan penginjilan adalah hal yang mustahil dalam menghasilkan seorang murid, karena dengan hal ini, pemuridan siap dimulai.
- 2) Memuridkan orang-orang yang sudah diselamatkan, agar memiliki karakter yang semakin serupa dengan Allah (Rm. 8:29; 2Kor. 3:18; Ef. 4:13),⁴³ mereka akan diajar secara intensif untuk rutin mempelajari Alkitab, melalui buku yang telah disiapkan untuk menolong mereka untuk berakar, bertumbuh, dan berbuah didalam Kristus. sama halnya yang dilakukan Yesus dan Paulus, ada murid yang harus dihasilkan melalui pengajarannya, yaitu kualitas iman yang semakin bertumbuh.
- 3) Pengutusan dan Pelipatgandaan (Mat. 28:19-20; 2Tim. 2:2).⁴⁴ Setelah mereka hidup sebagai murid Kristus, mereka kembali diutus sebagai pekerja misi Kristus yakni menjadi berkat bagi orang lain. Pelipatgandaan rohani sebagai perkembangan jumlah dan kualitas orang percaya untuk terus bertumbuh dan menghasilkan buah kebenaran didalam hidup mereka.

⁴² Okdiarti S. Handoyo, *Berbuah Dalam Kristus* (Yogyakarta: Kambium, 2015), 150.

⁴³ Gloria, "Pola Pelayanan Amanat Agung," *Yayasan Gloria*, n.d., <http://www.glorianet.org/kambium/pola-pelayanan-amanat-agung>.

⁴⁴ Okdiarti S. Handoyo, *Berakar Dalam Kristus* (Yogyakarta: Yayasan Gloria, 2015), 160-162.

2. Strategi dalam Pemuridan.

Pemuridan bagi sekelompok orang atau dalam persekutuan, diperlukan perjalanan dinamis yang tidak dilakukan hanya sekali, namun pemuridan yang semakin bertransformasi harus menjadi generasi yang mengajar sesama dengan tugas pemuridan. Adapun beberapa strategi pemuridan yakni metode menjadi model, metode penginjilan/pelayanan, metode menjadi mentor, memonitoring dan metode menjadi melipat gandakan.

a. Model Menjadi Teladan

Keteladanan adalah suatu sikap seorang pemimpin jemaat, yang patut di tiru dalam kehidupan. Keteladanan dapat dicapai jika sebagai pemimpin mampu melakukan kelima faktor yang dikatakan dalam 1 Timotius 4:12, yaitu perkataan, tingkah laku, kasih, kesetiaan dan kesucian.⁴⁵ Model menjadi tel dapat dilakukan seorang pemimpin ditengah jemaat kepada umat melalui caradana hidupnya yang benar dan menjadi teladan bagi umat. Pemimpin menjadi teladan dalam hal cara hidup yang benar yaitu menunjuk hubungan yang baik dengan Tuhan, membangun relasi yang baik dengan sesama melalui sikap, tindakan dan tutur kata yang baik, memiliki karakter yang baik, melalui prestasi yang dimiliki dan integritas hidupnya.

⁴⁵ Dapot Tua Simanjutak dan Joseph Christ Santo, "Pengaruh Keteladanan Hidup Gembala Sisang Terhadap Pertumbuhan Gereja," *Jurnal Teologi Pantekosta* 2, No. 1 (n.d.): 31-32.

b. Model Menjadi Penginjilan/Pelayanan

Penginjilan adalah proses menyebarkan Injil, serta menuntun masyarakat untuk benar-benar percaya Injil sebagai pesan keselamatan dan menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juru Selamat. Menginjili mereka yang tidak percaya sampai mereka menerima Yesus sebagai Juru Selamat mereka adalah ciri orang yang baru bertobat, sebuah proses di mana iman Kristen yang fundamental dengan kuat meletakkan landasan bagi pertumbuhan dengan melakukan pelayanan.⁴⁶

c. Model Menjadi Mentor

Mentor memiliki kriteria khusus yang mutlak ada padanya dalam melakukan tugas dengan mengabdikan diri untuk menolong, membina dan mencapai tujuan.⁴⁷ Model menjadi mentor bagi umat yaitu seorang pemimpin mengarahkan umat-Nya untuk menjadi umat Kristus dalam kehidupan sehari-hari. Metode ini mengarahkan seorang pemimpin untuk membimbing umat dalam hal menjaga kekudusan hidupnya dan menanamkan dalam diri melalui sikap hidupnya.⁴⁸ Metode menjadi mentor bisa dilakukan dalam bentuk pembinaan. Pembinaan adalah proses yang terjadi setelah seseorang bertaubat. Proses membangun kehidupan seseorang di atas landasan kehidupan Kristiani,

⁴⁶ Perkantas, *Pemuridan Dinamis Membangun Bangsa*, 75–78.

⁴⁷ Pieter Anggiat Napitupulu, "Signifikansi Mentor Dalam Membangkitkan Pemimpin Jemaat," *Jurnal Teologi Kependetaan* Vol. 11. N (n.d.): 5–7.

⁴⁸ A. Garisson, *Murid 360 Pemuridan Yang Berhasil* (Malang: Gandum Mas, 2016), 406.

mulai membangun tabiat Kristus dan mengajarkan dasar-dasar menjadi hamba atau hamba Kristus.

d. Memonitor

Model memonitor, yaitu metode yang dilakukan oleh pemimpin dalam melakukan pemuridan dengan mengawasi perkembangan yang telah dicapai oleh umat. Proses yang diawasi oleh pemimpin yaitu sikap hidup melalui hubungan umat dengan Kristus dan sesama. Model melayani yang dilakukan oleh seorang pemimpin yaitu melayani kebutuhan kerohanian seorang umat, metode ini secara tidak langsung mengajarkan seorang pemimpin juga merendahkan hati untuk mau melayani, bukan untuk dilayani. Sehingga menanamkan dalam diri umat untuk mau juga melayani sesama, contoh yang nyata di dalam Alkitab sikap melayani yang sesungguhnya oleh seorang pemimpin yaitu Yesus Kristus kepada Murid-murid-Nya ketika Yesus mau merendahkan diri-Nya dan melayani murid-muridNya melalui pembasuhan kaki.⁴⁹

e. Model Menjadi Melipat Gandakan

Pemimpin memiliki konsistensi dalam memunculkan pemimpin-pemimpin baru, tidak hanya sekedar memimpin saja melainkan seorang pemimpin juga harus melahirkan penerus yang baru. Setiap murid yang dihasilkan atau dimuridkan adalah murid-murid yang taat dan tunduk kepada otoritas kepemimpinan hamba serta memiliki hati yang tuud dalam sebuah

⁴⁹ Ibid.

pengabdian bagi Tuhan. Pemuridan-pemuridan seperti sentuhan personal, dan komunikasi.⁵⁰ Melipat gandakan adalah Memelihara proses umat bertumbuh dan menjadi umat yang imannya meningkat. Para murid membuah hasil dari proses ini dan hasilnya disebut pemuridan. Pemimpin akan melahirkan seorang pemimpin, tidak hanya sekedar memimpin saja melainkan seorang pemimpin juga harus melahirkan penerus yang baru. Didalam persekutuan sangat diperlukan untuk merencanakan untuk melatih dan menyiapkan pemimpin-pemimpin dari sekarang untuk melatih atau menyiampkan pemimpin-pemimpin dari sekarang.⁵¹

E. Persekutuan

1. Hakikat Persekutuan

Kata dasar dari “persekutuan” adalah “sekutu”. Sekutu adalah rekan, sahabat, atau partner. Persekutuan dapat diartikan sebagai sebuah situasi akrab dan bersahabat dalam sebuah ikatan tertentu. Persekutuan memiliki situasi akrab dan bersahabat dan orang-orang yang menjadi anggotanya terikat oleh ikatan persaudaraan sebagai mantan-mantan seminari. Kata persekutuan ini kerap disinonimkan dengan ‘persatuan’, ‘perhimpunan’, ‘ikatan’ dan lain-lain.⁵²

⁵⁰ Santo, “Pengaruh Keteladanan Hidup Gembala Sisang Terhadap Pertumbuhan Gereja.”

⁵¹ Hutabarat, *Mentoring Dan Pemuridan*, 303–304.

⁵² Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Semarang: Cv. Widya Karya, 2011), 468.

Persekutuan berasal dari bahasa Yunani “koinonia’ artinya bersama, setia kawan. Koinônia adalah istilah yang dipakai dalam Perjanjian Baru yang berarti berbagi dalam penderitaan Kristus (Fil 3:10), membantu orang yang membutuhkan (Rm 15:26), keikutsertaan dalam Ekaristi (1 Kor 10:16), persekutuan dengan dan yang dihasilkan oleh Roh Kudus (2 Kor 13:13), dan juga untuk menyebut orang-orang beriman yang ikut serta dalam kehidupan Allah (2 Ptr 1:3-4). Pemakaian kata koinonia pada Paulus dapat dibagi menjadi tiga golongan atau kelompok yaitu: persekutuan dengan Kristus, dengan atau dalam Roh Kudus dan antara para jemaat sendiri. Ketiganya saling menentukan satu sama lain. Khususnya arti eklesiologis kata koinonia tidak boleh dilepaskan dari persekutuan dengan Kristus dalam Roh Kudus. Justru karena koinonia dengan Kristus dalam Roh, persekutuan dalam Gereja melebihi persaudaraan dan kerukunan manusiawi biasa.⁵³

Persekutuan adalah hubungan antara yang satu dan yang lain, didalamnya terjalin suatu kumpulan umat yang saling memberi dan menerima. Persekutuan merupakan suatu bentuk kegiatan dimana anggota dapat berkumpul bersama untuk saling mendukung, saling menasehati, saling berbagi pengalaman dan sama-sama bergerak menuju pada tujuan yang sama. Persekutuan berarti suatu kegiatan untuk duduk bersama melakukan ibadah sebagai wujud persekutuan

⁵³ Tom Jacobs, *Koinonia Dalam Eklesiologi Paulus* (Malang: Dioma, 2007), 31.

umat Allah dan selalu didasarkan atas kebersamaan kesatuan sebagai tubuh Kristus.

2. Partisipasi Anggota Jemaat dalam bersekutu

a. Rajin Beribadah

Ibadah ialah suatu hal yang sangat penting karena dengan beribadah, dapat memberi tempat atau mengundang Allah untuk hadir dalam hidup setiap orang. Beribadah akan mendatangkan sukacita dan damai sejatera dalam diri, keluarga, dan dalam masyarakat. Umat Allah yang percaya, sangat perlu untuk mengajak orang lain untuk ikut beribadah baik ibadah keluarga, ibadah di gereja maupun ibadah-ibadah di tempat lain, karena melalui ibadah, setiap umat mengetahui bahwa manusia dapat bersekutu dengan Tuhan dan sesamanya. Kata ibadah sangat luas dalam Alkitab, tetapi konsep pokok kata ibadah baik dalam PL maupun PB ialah “Pelayanan” dari kata Ibrani *avoda* dan Yunani *latreia*, menyatakan pekerjaan budak atau hamba upahan.⁵⁴ Pada umumnya ibadah diartikan sebagai penghormatan umat percaya kepada Allah. Ibadah juga merupakan wujud kepatuhan manusia sebagai makhluk ciptaan di hadapan Penciptanya.⁵⁵

b. Rajin Berdoa

⁵⁴ Thamson, *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini*, ed. Yayasan Komunikasi Bina Kasih OMF (Jakarta, 1992), 409.

⁵⁵ Ernest Mariyanto, *Kamus Liturgi Sederhana* (Yogyakarta: Kanisius, 2004).

Doa adalah nafas ibadah juga nafas hidup orang yang percaya, karena doa ialah cara yang dipakai umat yang percaya untuk menyampaikan segala keluhan kesahnya kepada Tuhan. Pada zaman mula-mula tempat jemaat yang percaya untuk berdoa ialah Rumah, mereka selalu berkumpul untuk memecahkan roti dan berdoa (Kis. 2:24), sehingga jemaat menyadari bahwa pentingnya doa dalam hidup orang percaya, sehingga menjadikan rumah mereka sebagai tempat atau rumah doa. Berdoa ialah cara setiap umat yang percaya untuk membuka hati kepada Allah, dan mengundang Allah untuk hadir dalam diri, karena Allah menginginkan kepada setiap umat-Nya untuk datang kepada-Nya, mencari dan berbicara kepad-Nya.⁵⁶

c. Menjadi Teladan Bagi Orang Lain dalam melakukan pelayanan sosial

Keteladan berasal dari kata 'teladan' yang berarti hal yang dapat dicontoh atau baik untuk dilakukan.⁵⁷ Dengan demikian, teladan ialah sesuatu perbuatan yang baik yang dilakukan oleh orang lain, sehingga juga dapat dilakukan. Pada umumnya, keteladanan yang dapat orang lain contoh ialah tentang sifat, sikap dan perbuatan baik yang dapat orang lain contoh atau tiro, juga melalui tutur kata. Pelayanan sosial mencakup berbagai kegiatan yang dilakukan oleh majelis gereja untuk membantu anggota jemaat yang membutuhkan. Tujuannya adalah untuk mewujudkan nilai-nilai kasih, keadilan dan pelayanan sesuai

⁵⁶ Jimmi Kuswandi Lea Santoso, *Memulai Hidup Baru* (Jakarta: Perkantas, 2005), 17.

⁵⁷ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), 1160.

dengan ajaran Kristen. Ada pun contoh-contoh kegiatan pelayanan social antara lain; Diakonia, pengembangan anggota jemaat, dan pelayanan kasih bagi anggota jemaat yang mendapatkan musibah.

